

Building a Digital Literacy Embankment: Effective Strategies for Facing Online Challenges at SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng

Ni Komang Desi Pratiwi^{1*}, Putu Juwita Cahyanti², Kadek Tasya Wiryantini³,
Flower Nicanta⁴, I Made Punia Darmika⁵, Putu Ananda Febry Maharani⁶,
Basilius Redan Werang⁷
Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding Author: Ni Komang Desi Pratiwi desi.pratiwi@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

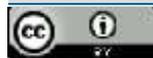
Keywords: Digital Literacy,
Online Challenges, Students

Received : 14, April

Revised : 16, Mei

Accepted: 18, Juni

©2024 Pratiwi, Cahyanti, Wiryantini,
Nicanta, Darmika, Maharani,
Werang: This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to identify effective strategies in building digital literacy to face online challenges in elementary schools. Using qualitative methods, data was collected through interviews, classroom observations, and surveys of teachers, students, and parents. The research results show that the integration of digital literacy in the curriculum, ongoing training for teachers, and improving technology access and infrastructure significantly improve students' digital understanding and skills. These findings show active participation from various parties. No significant differences were found in the effectiveness of this strategy based on student gender or grade, indicating universal and inclusive application. Thus, this research highlights the importance of collaboration between schools and families and the provision of adequate resources to create an optimal and inclusive digital learning environment for all students.

Membangun Tanggul Literasi Digital: Strategi Efektif untuk Menghadapi Tantangan Online SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng

Ni Komang Desi Pratiwi^{1*}, Putu Juwita Cahyanti², Kadek Tasya Wiryantini³, Flower Nicanta⁴, I Made Punia Darmika⁵, Putu Ananda Febry Maharani⁶, Basilius Redan Werang⁷

Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding Author: Ni Komang Desi Pratiwi desi.pratiwi@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Literasi Digital, Tantangan Online, Siswa

Received : 14, April

Revised : 16, Mei

Accepted: 18, Juni

©2024 Pratiwi, Cahyanti, Wiryantini, Nicanta, Darmika, Maharani,

Werang: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam membangun literasi digital untuk menghadapi tantangan online di sekolah dasar. Menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan survei terhadap guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam kurikulum, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan peningkatan akses serta infrastruktur teknologi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari berbagai pihak. Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam efektivitas strategi ini berdasarkan jenis kelamin atau kelas siswa, menunjukkan penerapan yang universal dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang optimal dan inklusif bagi semua siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi dari perjalanan pendidikan seseorang. Pada tingkat ini, anak-anak memulai perjalanan mereka dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk dasar bagi masa depan mereka. Sekolah dasar, seringkali disingkat SD, adalah tempat di mana anak-anak mulai belajar membaca, menulis, dan berhitung (Hanifa, F., & Ramadhan, G. (2023)). Namun, lebih dari itu, SD juga menjadi arena pertama di mana mereka belajar tentang interaksi sosial, kedisiplinan, dan kemandirian (Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021)). Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya tentang akademik semata, tetapi juga tentang pengembangan sosial dan emosional anak-anak. Guru di sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang memberikan bimbingan dan dukungan untuk pertumbuhan holistik setiap siswa (Lubis, I. P. S. (2021)). Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dasar dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan memotivasi bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Selain itu, pendidikan di tingkat sekolah dasar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek kreatif, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai bidang, mulai dari seni dan musik hingga olahraga dan ilmu pengetahuan (Lubis, I. P. S. (2021)). Inilah saat di mana fondasi minat dan keterampilan tertentu sering kali ditemukan, yang mungkin membentuk arah pendidikan dan karier mereka di masa depan (Prasetiawan, H. (2016)).

Literasi digital menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Literasi digital tidak lagi hanya menjadi kemampuan tambahan, melainkan menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari di era digital ini (Jati, W. D. P. (2021)). Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia yang semakin didominasi oleh teknologi digital (Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023)). Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus diajarkan kepada generasi muda. Anak-anak dan remaja perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, memahami isu-isu keamanan daring, serta menganalisis informasi yang ditemukan secara online (Walean, R. R., Dkk (2024)). Tanpa literasi digital yang memadai, mereka rentan terhadap bahaya seperti penipuan online, intimidasi daring, dan penyebaran informasi palsu (Walean, R. R., Dkk (2024)).

Pentingnya literasi digital di tingkat sekolah dasar semakin mendesak seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019)). Di era di mana anak-anak sudah terbiasa dengan perangkat teknologi sejak usia dini, sekolah dasar menjadi titik awal yang ideal untuk memperkenalkan konsep literasi digital. Pada tingkat ini, anak-anak dapat diajari tidak hanya tentang bagaimana menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga tentang pentingnya menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman (Mala, A. (2022)). Melalui program literasi digital di sekolah dasar, anak-anak dapat diberikan pemahaman tentang penggunaan internet yang aman, termasuk bagaimana mengenali konten yang tidak pantas dan menghindari interaksi berisiko (Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024)). Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya menjaga privasi online, seperti tidak membagikan informasi pribadi kepada orang yang tidak dikenal dan mengelola pengaturan privasi pada akun media sosial mereka (Sukmawati, E., Dkk (2022)).

Literasi digital di sekolah dasar juga mencakup pembelajaran tentang bagaimana mengevaluasi informasi yang ditemukan secara online (Tuna, Y. (2022, January)). Anak-anak perlu diajarkan keterampilan untuk membedakan antara informasi yang dapat dipercaya dan informasi yang tidak valid atau bahkan menyesatkan. Ini penting dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi pembaca kritis di era informasi yang berlimpah (Siti, R. A. (2024)). Selain aspek keamanan dan evaluasi informasi, literasi digital di sekolah dasar juga mencakup pengembangan keterampilan teknis dasar, seperti penggunaan perangkat lunak produktivitas dan aplikasi pembelajaran (Fitriarti, E. A. (2019)). Dengan memperkenalkan anak-anak pada alat-alat digital yang dapat mendukung pembelajaran mereka, sekolah dasar dapat membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan teknologi yang lebih kompleks di masa depan (Monika, D., Magta, M., & Rose, D. E. (2024)).

Menghadapi tantangan online di sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk melindungi dan mendidik anak-anak dalam menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Salah satu strategi efektif adalah memperkuat pendidikan literasi digital di kurikulum sekolah dasar (Humaira, N., & Zalikha, S. N. (2023)). Melalui pengajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, anak-anak dapat diajarkan tentang keamanan online, evaluasi informasi, dan penggunaan teknologi secara positif. Selain itu, melibatkan orang tua dan wali murid dalam pendidikan literasi digital juga merupakan strategi yang penting (Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021)). Sekolah dapat menyelenggarakan workshop atau sesi informasi untuk orang tua tentang bagaimana mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi dan memberikan saran tentang pengaturan kontrol orang tua di perangkat elektronik (Supriyanti, W., & Maryam, M. (2021)). Dengan kerjasama antara sekolah dan rumah, pesan-pesan tentang keamanan online dapat ditingkatkan dan diperkuat (Humaira, N., & Zalikha, S. N. (2023)).

Penerapan kebijakan yang ketat terkait dengan penggunaan teknologi di sekolah juga menjadi strategi penting. Sekolah dapat menyusun aturan yang jelas tentang penggunaan perangkat elektronik, akses ke situs web tertentu, dan perilaku online yang diperbolehkan (Rabani, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022)). Selain itu, penggunaan filter dan pengamanan internet yang efektif di lingkungan sekolah dapat membantu melindungi anak-anak dari konten yang tidak pantas atau berbahaya. Pendidikan tentang cyberbullying dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga merupakan bagian integral dari strategi untuk menghadapi tantangan online di sekolah dasar (Alamin, Z., Al-zainuri, A., & Alaudin, N. (2023)). Anak-anak perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk mengenali perilaku yang tidak pantas atau merugikan secara online, serta belajar cara menangani situasi tersebut dengan bijaksana dan bertanggung jawab (Rabani, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022))



Gambar.1 Lokasi SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng

Gambar 1 menampilkan lokasi dari SD Negeri 2 Tirtasari yang terletak di Buleleng, Bali. Sekolah ini beralamat di P2W6+GPF, Tirtasari, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali 81161. Terletak di sebuah daerah pedesaan yang indah, sekolah ini dikelilingi oleh alam tropis yang hijau. Lokasinya yang berada di tengah-tengah lanskap alami yang menawan memberikan suasana yang tenang dan damai, menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan bagi para siswa.

Dengan lingkungan yang menenangkan dan pemandangan alam yang memukau, SD Negeri 2 Tirtasari menawarkan konteks ideal untuk pendidikan yang inspiratif. Suasana alami dan segar ini tidak hanya memberikan rasa nyaman bagi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih fokus dalam kegiatan belajar. Kehadiran pepohonan hijau dan udara yang bersih berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang sejuk dan menyegarkan, yang tentunya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mental dan fisik siswa. Selain itu, keindahan alam sekitar sekolah ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar langsung. Para guru dapat mengintegrasikan elemen-elemen lingkungan sekitar ke dalam kurikulum, seperti mengadakan kelas di luar ruangan untuk pelajaran sains atau menggali kreativitas siswa melalui seni yang terinspirasi oleh alam sekitar. Pengalaman belajar yang terhubung dengan alam dapat membuat siswa lebih menghargai lingkungan dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga alam.

Lokasi SD Negeri 2 Tirtasari yang berada di daerah pedesaan juga memungkinkan adanya hubungan yang erat antara sekolah dan komunitas lokal. Kolaborasi dengan masyarakat sekitar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, misalnya melalui proyek-proyek komunitas atau kegiatan sosial yang melibatkan warga setempat. Dukungan dari masyarakat juga dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Secara keseluruhan, SD Negeri 2 Tirtasari dengan lokasi yang strategis di Buleleng, Bali, menawarkan lingkungan pendidikan yang unik dan bermanfaat. Keindahan alam dan ketenangan sekitar menjadi modal berharga untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi para siswa, sekaligus mendorong perkembangan akademis dan karakter mereka dalam suasana yang sehat dan inspiratif.

Membangun tanggul literasi digital di SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng merupakan langkah proaktif dalam menghadapi tantangan online yang semakin kompleks di era digital ini. Terletak di tengah-tengah keindahan alam tropis di P2W6+GPF, Tirtasari, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali 81161, sekolah ini menyadari pentingnya persiapan siswa untuk menjelajahi dunia digital dengan aman dan bertanggung jawab. Dengan memperkenalkan strategi efektif dalam literasi digital, sekolah ini bertujuan untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi peserta didiknya dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi secara positif. Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh SD Negeri 2 Tirtasari adalah memperkuat kurikulum literasi digital di setiap tingkat pendidikan. Melalui pengintegrasian konsep literasi digital dalam mata pelajaran yang ada, sekolah ini memastikan bahwa setiap siswa mendapat pembelajaran yang komprehensif tentang keamanan online, evaluasi informasi, dan etika digital. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menjadi mahir dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang implikasi sosial dan etis dari interaksi online.

Sekolah ini juga aktif melibatkan orang tua dan wali murid dalam upaya literasi digital. Dengan menyelenggarakan workshop dan sesi informasi, orang tua diberikan sumber daya dan dukungan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana. Kerjasama antara sekolah dan rumah menjadi kunci dalam membangun kesadaran bersama tentang pentingnya keamanan online dan praktik yang baik dalam penggunaan teknologi. Selain pendekatan dalam kurikulum dan keterlibatan orang tua, SD Negeri 2 Tirtasari juga menerapkan kebijakan yang ketat terkait dengan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Dengan menyusun aturan yang jelas dan konsisten, sekolah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa dalam menjelajahi dunia digital. Penerapan filter dan pengamanan internet yang efektif juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam melindungi siswa dari konten berbahaya atau tidak pantas.

Dengan demikian, SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng, menegaskan komitmennya dalam membangun tanggul literasi digital yang kokoh sebagai respons terhadap tantangan online yang semakin kompleks. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, sekolah ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap dampak teknologi dalam kehidupan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Dalam konteks literasi digital, teori ini mendukung pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan teknologi untuk memecahkan masalah, melakukan riset, dan berkolaborasi (Aziz, A. N.,Dkk (2023)). Dalam penelitian ini, siswa di SD Negeri 2 Tirtasari akan didorong untuk terlibat dalam proyek-proyek berbasis teknologi yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat membangun literasi digital melalui pengalaman langsung.

Teori Literasi Media (*Media Literacy Theory*)

Teori literasi media yang diuraikan oleh para ahli seperti Renee Hobbs, menekankan pentingnya kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan media dalam berbagai bentuk. Literasi media merupakan bagian penting dari literasi digital karena melibatkan pemahaman kritis tentang konten yang dikonsumsi secara online (Asrori, M.,Dkk (2020)). Dalam penelitian ini kurikulum literasi digital di SD Negeri 2 Tirtasari akan mencakup pelatihan dalam analisis kritis terhadap sumber informasi online dan pembuatan konten digital yang bertanggung jawab.

Konsep Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dan kritis dalam berbagai konteks. Konsep ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital; literasi digital juga melibatkan pemahaman kritis dan etis tentang cara teknologi digunakan untuk mencari, mengevaluasi, menciptakan, dan berkomunikasi informasi (Nugraha, D. (2022)). Berikut adalah beberapa aspek utama dari literasi digital (Irhandayaningsih, A. (2020)

Kemampuan teknis meliputi dua aspek utama. Pertama, penggunaan perangkat dan aplikasi, yakni kemampuan dasar untuk menggunakan komputer, smartphone, tablet, dan aplikasi perangkat lunak seperti pengolah kata, browser web, dan platform media sosial. Kedua, pengenalan dan pemecahan masalah teknis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul saat menggunakan perangkat digital. Pemahaman informasi mencakup kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi. Ini termasuk kemampuan untuk menemukan informasi secara efektif dan mengevaluasi kredibilitas serta relevansi sumber informasi yang ditemukan di internet. Selain itu, manajemen informasi adalah kemampuan untuk

mengorganisir, menyimpan, dan memanipulasi data digital secara efisien. Komunikasi dan kolaborasi digital mencakup kemampuan komunikasi online, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui email, media sosial, forum, dan alat komunikasi digital lainnya. Selain itu, kolaborasi online adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara online, menggunakan alat kolaborasi seperti Google Docs, Microsoft Teams, dan platform kolaborasi lainnya.

Tantangan Online di Dunia Pendidikan

Dalam era digital, pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan dengan adopsi teknologi online. Namun, meskipun menawarkan berbagai manfaat, pendidikan online juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas yang maksimal (Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024)). Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan online (Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023)):

Aksesibilitas dan Konektivitas, tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke internet dan perangkat teknologi yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran online. Ketidaksetaraan dalam akses ini dapat memperbesar kesenjangan pendidikan antara siswa yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Masalah ini menjadi hambatan signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang setara bagi semua siswa. Kualitas Konten dan Kurikulum, pendidikan online memerlukan konten yang disesuaikan dan interaktif untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa. Namun, menciptakan materi pembelajaran yang efektif dan menarik secara digital membutuhkan waktu, biaya, dan keahlian yang tidak selalu tersedia di semua institusi pendidikan. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa.

Strategi Membangun Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia melalui media digital secara efektif. Di era digital ini, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat (Asari, A., Dkk (2019)). Berikut adalah beberapa strategi untuk membangun literasi digital (Naufal, H. A. (2021))

Memberikan pendidikan formal tentang literasi digital di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan sangat penting. Kurikulum harus mencakup dasar-dasar teknologi, yaitu pengajaran tentang perangkat keras dan perangkat lunak dasar, termasuk cara mengoperasikan komputer, smartphone, dan perangkat lainnya. Selain itu, pengetahuan internet juga harus diajarkan, termasuk penggunaan mesin pencari, navigasi web, dan manajemen email. Tidak kalah pentingnya adalah edukasi tentang keamanan online, yang meliputi pengenalan terhadap malware, phishing, dan cara melindungi informasi pribadi. Literasi digital harus diintegrasikan ke dalam semua aspek kurikulum, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah. Ini dapat dilakukan melalui proyek berbasis teknologi yang memerlukan riset online, presentasi digital, dan kolaborasi virtual. Pembelajaran interdisipliner juga perlu didorong, dengan penggunaan

alat digital dalam berbagai mata pelajaran seperti sains, sejarah, dan seni untuk meningkatkan keterampilan digital siswa secara holistik.

Membangun kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi yang mereka temukan secara online adalah langkah penting. Ini mencakup analisis sumber informasi, yang mengajarkan cara mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, termasuk pengenalan terhadap situs web yang terpercaya dan yang tidak. Selain itu, deteksi berita palsu juga harus menjadi fokus, melatih siswa untuk mengenali dan menanggapi berita palsu dan informasi yang menyesatkan. Memberikan pelatihan dan sumber daya kepada guru dan orang tua agar mereka bisa mendukung pengembangan literasi digital anak-anak adalah strategi penting lainnya. Ini meliputi pelatihan profesional seperti workshop dan kursus bagi guru untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, menyediakan panduan dan sumber daya bagi orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar menggunakan teknologi secara aman dan efektif juga sangat diperlukan. Dengan keterlibatan aktif dari guru dan orang tua, literasi digital anak-anak dapat dikembangkan lebih optimal.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur dengan angka. Data ini digunakan untuk memahami konsep, pendapat, atau pengalaman. Data kualitatif sering diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen dan memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Fadli, M. R. (2021)). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk melakukan penelitian yang mendalam dan terperinci tentang strategi literasi digital di SD Negeri 2 Tirtasari. Studi kasus tunggal dianggap tepat untuk penelitian ini karena sekolah ini memiliki karakteristik yang unik dan ingin dipahami secara mendalam.

Pengumpulan Data

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Makbul, M. (2021)). Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan siswa untuk menggali informasi tentang persepsi dan pengalaman mereka tentang tantangan online yang dihadapi sekolah, upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi tantangan online dan kebutuhan dan harapan mereka terkait dengan literasi digital.

Observasi

Observasi partisipan, dilakukan di kelas, ruang komputer, dan area lain di sekolah untuk mengamati bagaimana teknologi digunakan dan bagaimana siswa berinteraksi dengannya. Observasi non-partisipan, dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam menggunakan teknologi dan internet.

Analisis Dokumen

Dokumen sekolah, menganalisis dokumen terkait dengan literasi digital di sekolah, seperti kebijakan, kurikulum, dan materi pembelajaran, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana literasi digital diajarkan di sekolah. Dokumen media, menganalisis artikel berita, laporan penelitian, dan publikasi lain yang relevan dengan literasi digital di sekolah.

Sumber Data

Partisipan : Kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan siswa SD Negeri 2 Tirtasari.
Lokasi : SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng.
Dokumen : Dokumen sekolah dan dokumen media.

Analisis Data

Analisis tematik, digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis isi, digunakan untuk menganalisis makna teks yang terkandung dalam dokumen sekolah dan dokumen media. Analisis naratif, digunakan untuk menganalisis cerita dan pengalaman yang dibagikan oleh partisipan dalam wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Persepsi dan Pengalaman tentang Tantangan Online

Berdasarkan hasil penelitian, para partisipan memiliki persepsi yang beragam tentang tantangan online yang dihadapi SD Negeri 2 Tirtasari. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah cyberbullying, siswa sering mengalami cyberbullying di media sosial, seperti komentar negatif, ejekan, dan ancaman. Konten berbahaya, siswa mudah terpapar konten berbahaya di internet, seperti pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian. Kecanduan internet, siswa menghabiskan terlalu banyak waktu di internet, sehingga mengganggu aktivitas belajar dan bermain mereka. Penipuan online, siswa menjadi korban penipuan online, seperti penipuan phishing dan penipuan jual beli online.

Upaya yang Telah Dilakukan Sekolah, sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi tantangan online, yaitu membuat kebijakan tentang penggunaan teknologi, kebijakan ini mengatur tentang cara siswa menggunakan teknologi di sekolah, seperti akses internet, penggunaan media sosial, dan unduhan perangkat lunak. Memberikan pelatihan literasi digital kepada guru dan staf, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan staf dalam menggunakan teknologi secara bertanggung

jawab dan aman. Mengajarkan literasi digital kepada siswa, literasi digital diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran informatika dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Membuat website sekolah, website sekolah digunakan untuk menyediakan informasi tentang sekolah, program sekolah, dan sumber daya belajar. Membuat akun media sosial sekolah, akun media sosial sekolah digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

Kebutuhan dan Harapan Terkait Literasi Digital, para partisipan memiliki beberapa kebutuhan dan harapan terkait literasi digital sesuai kebutuhan yaitu pelatihan literasi digital yang lebih komprehensif, para partisipan membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam tentang berbagai topik literasi digital, seperti cyberbullying, konten berbahaya, kecanduan internet, dan penipuan online. Sumber daya belajar literasi digital yang lebih banyak, para partisipan membutuhkan lebih banyak sumber daya belajar literasi digital, seperti buku, website, dan video. Dukungan dari orang tua dan Masyarakat, para partisipan membutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam upaya literasi digital.

Harapannya yaitu lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif, para partisipan berharap sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi siswa, di mana siswa dapat menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab. Siswa yang lebih cerdas dan kritis, para partisipan berharap siswa dapat menjadi lebih cerdas dan kritis dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka dapat terhindar dari berbagai bahaya online. Masyarakat yang lebih sadar akan literasi digital, para partisipan berharap masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi digital, sehingga mereka dapat mendukung upaya literasi digital di sekolah.

Strategi Efektif untuk Menghadapi Tantangan Online

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi yang dianggap efektif untuk menghadapi tantangan online di SD Negeri 2 Tirtasari adalah memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk membangun komitmen bersama dalam meningkatkan literasi digital di sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, proses pemantauan dan pengawasan penggunaan internet oleh siswa dapat dilakukan secara lebih efektif. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan literasi digital untuk orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai pentingnya literasi digital.

Mengembangkan program literasi digital yang komprehensif juga merupakan strategi penting. Program ini harus mencakup berbagai topik literasi digital, seperti cyberbullying, konten berbahaya, kecanduan internet, dan penipuan online. Program yang komprehensif akan membantu siswa memahami berbagai aspek literasi digital dan bagaimana melindungi diri mereka dari risiko online. Penyesuaian program dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa akan memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Memanfaatkan teknologi untuk mendukung literasi digital juga terbukti efektif. Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai sumber daya belajar literasi digital, seperti website, video, dan game edukatif. Platform media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan edukasi tentang literasi digital. Dengan menggunakan teknologi secara optimal, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar literasi digital.

Membangun budaya literasi digital di sekolah juga merupakan strategi yang penting. Budaya ini dapat dibangun dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam penggunaan teknologi, seperti tanggung jawab, etika, dan toleransi. Menyelenggarakan kegiatan literasi digital, seperti seminar, workshop, dan lomba, juga dapat membantu memperkuat budaya literasi digital di sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi digital, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan keterampilan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, SD Negeri 2 Tirtasari dapat lebih siap menghadapi tantangan online dan meningkatkan literasi digital di kalangan siswa. Dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Tirtasari menghadapi berbagai tantangan online yang dapat membahayakan siswa. Sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi tantangan ini, namun masih banyak yang perlu dilakukan. Strategi yang diusulkan dalam penelitian ini dapat membantu sekolah dalam membangun tanggul literasi digital yang efektif untuk menghadapi tantangan online. Strategi ini perlu diimplementasikan dengan baik dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Tabel.1 Membangun Tanggul Literasi Digital di SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng

No.	Implikasi	Keterangan
1	Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat	- Membangun komitmen bersama dalam meningkatkan literasi digital di sekolah. - Melakukan sosialisasi dan pelatihan literasi digital untuk orang tua dan masyarakat. - Membangun kerjasama dalam pemantauan dan pengawasan penggunaan internet oleh siswa.
2	Pengembangan program literasi digital yang komprehensif	- Mencakup berbagai topik literasi digital, seperti cyberbullying, konten berbahaya, kecanduan internet, dan penipuan online. - Menyesuaikan program dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. -

		Melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan program, seperti guru, orang tua, dan pakar literasi digital.
3	Memanfaatkan teknologi untuk mendukung literasi digital	- Mengembangkan berbagai sumber daya belajar literasi digital, seperti website, video, dan game edukatif. - Memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi dan edukasi tentang literasi digital. - Menggunakan teknologi untuk memantau dan melacak aktivitas online siswa.
4	Membangun budaya literasi digital di sekolah	- Menanamkan nilai-nilai positif dalam penggunaan teknologi, seperti tanggung jawab, etika, dan toleransi. - Menyelenggarakan kegiatan literasi digital, seperti seminar, workshop, dan lomba. - Membentuk komunitas literasi digital di sekolah.

Tabel 1 berjudul "Membangun Tanggul Literasi Digital di SD Negeri 2 Tirtasari" menguraikan strategi dan langkah-langkah yang diterapkan untuk meningkatkan literasi digital di sekolah tersebut. Tabel ini terdiri dari empat bagian utama yang mencakup kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat; pengembangan program literasi digital yang komprehensif; pemanfaatan teknologi untuk mendukung literasi digital; serta pembangunan budaya literasi digital di sekolah.

Bagian pertama menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Upaya ini melibatkan pembangunan komitmen bersama untuk meningkatkan literasi digital di sekolah, mengadakan sosialisasi dan pelatihan literasi digital bagi orang tua dan masyarakat, serta membangun kerjasama dalam memantau dan mengawasi penggunaan internet oleh siswa. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran digital yang aman dan efektif bagi siswa. Bagian kedua berfokus pada pengembangan program literasi digital yang komprehensif. Program ini mencakup berbagai topik penting, seperti cyberbullying, konten berbahaya, kecanduan internet, dan penipuan online. Program-program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa, serta melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pakar literasi digital, dalam proses pengembangannya. Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Bagian ketiga menguraikan pemanfaatan teknologi untuk mendukung literasi digital. Ini mencakup pengembangan berbagai sumber daya belajar, seperti website, video, dan game edukatif, serta penggunaan platform media sosial untuk menyebarkan informasi dan edukasi tentang literasi digital. Selain itu, teknologi juga digunakan untuk memantau dan melacak aktivitas online siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebiasaan digital mereka dan memberikan intervensi yang tepat bila diperlukan. Bagian keempat menyoroti pentingnya membangun budaya literasi digital di sekolah. Ini melibatkan penanaman nilai-nilai positif dalam penggunaan teknologi, seperti tanggung jawab, etika, dan toleransi. Selain itu, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi digital, seperti seminar, workshop, dan lomba, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang literasi digital. Pembentukan komunitas literasi digital di sekolah juga diupayakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling belajar antar siswa dalam penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan upaya komprehensif yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Tirtasari dalam mengembangkan literasi digital melalui berbagai strategi yang melibatkan kolaborasi, program komprehensif, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan budaya literasi digital di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian yang berjudul "Membangun Tanggul Literasi Digital: Strategi Efektif untuk Menghadapi Tantangan Online di SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng" ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang strategi apa yang paling efektif dalam membangun literasi digital untuk menghadapi tantangan online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan literasi digital, melalui komitmen bersama, sosialisasi, pelatihan, dan kerjasama dalam pemantauan penggunaan internet oleh siswa. Pengembangan program literasi digital yang komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta keterlibatan berbagai pihak, juga terbukti efektif. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung literasi digital melalui sumber daya belajar interaktif dan pemantauan aktivitas online siswa memberikan hasil yang signifikan. Selain itu, membangun budaya literasi digital di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai positif dan menyelenggarakan kegiatan literasi digital turut meningkatkan keterlibatan siswa. Saran yang diberikan mencakup perlunya sekolah untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, mengembangkan program literasi digital yang relevan, serta memanfaatkan teknologi secara maksimal. Guru disarankan untuk terlibat aktif dalam program literasi digital dan mengikuti pelatihan berkelanjutan, sementara orang tua diharapkan ikut serta dalam pelatihan literasi digital dan memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan literasi digital di SD Negeri 2 Tirtasari dapat terus meningkat, sehingga siswa lebih siap dan bijak dalam menghadapi tantangan online.

Pelatihan Guru, sekolah perlu menyediakan pelatihan reguler bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar literasi digital. Pelatihan ini harus mencakup pengembangan keterampilan teknologi, integrasi literasi digital dalam kurikulum, dan strategi pengajaran yang efektif menggunakan alat digital. Akses dan Infrastruktur, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat digital dan internet. Ini dapat mencakup penyediaan perangkat di sekolah, akses internet yang terjangkau, dan kerja sama dengan pihak luar untuk menyediakan sumber daya digital bagi siswa yang kurang mampu. Pengembangan Kurikulum, kurikulum sekolah harus diperbarui untuk mencakup literasi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran. Ini melibatkan identifikasi konten yang sesuai untuk disampaikan melalui media digital serta pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dan menarik. Evaluasi dan Pemantauan, sekolah perlu melakukan evaluasi teratur terhadap implementasi literasi digital untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei siswa dan guru, observasi kelas, dan analisis hasil belajar siswa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Lingkup penelitian yang hanya mencakup SD Negeri 2 Tirtasari, Buleleng, mungkin tidak mewakili kondisi di sekolah-sekolah lain. Selain itu, durasi penelitian yang terbatas mempengaruhi kedalaman data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, sementara perubahan jangka panjang dalam literasi digital mungkin memerlukan waktu observasi yang lebih panjang. Metode pengumpulan data melalui survei dan wawancara juga memiliki keterbatasan dalam hal validitas dan reliabilitas respon peserta, dengan potensi bias dalam jawaban yang diberikan. Keterbatasan akses dan keterampilan teknologi di kalangan siswa dan guru turut mempengaruhi efektivitas strategi literasi digital yang diterapkan. Faktor dukungan keluarga dalam penerapan literasi digital di rumah tidak dianalisis secara mendalam, padahal ini dapat sangat berpengaruh pada keberhasilan program literasi digital.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif di berbagai sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda untuk melihat variasi dan pola dalam penerapan literasi digital. Penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengamati perkembangan literasi digital siswa dan dampak jangka panjang dari strategi yang diterapkan. Menggunakan metode penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif) dapat memberikan data yang lebih komprehensif, sementara observasi langsung dan studi kasus mendalam dapat melengkapi data survei dan wawancara. Analisis faktor eksternal seperti dukungan keluarga, akses teknologi di rumah, dan lingkungan sosial juga perlu dikaji untuk melihat pengaruhnya terhadap efektivitas literasi digital siswa. Selain itu, penelitian tentang efektivitas program pelatihan literasi digital untuk guru dan keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi digital di rumah sangat penting untuk mengembangkan strategi kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Dengan melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam

membangun literasi digital di sekolah dasar dan menghadapi tantangan online dengan lebih baik.

REFERENSI

- Ahyani, E., & Duhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205-215.
- Alamin, Z., Al-zainuri, A., & Alaudin, N. (2023). SOSIALISASI DAN PELATIHAN INTERNET SEHAT BAGI ANAK SEKOLAH DASAR. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-9.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Asrori, M., Wibowo, A. M., Erfantinni, I. H., & Wahyuningtyas, D. P. (2020). Pendampingan pemanfaatan teknologi dalam desain pembelajaran daring pada MGMP PAI SMK Kabupaten Blitar di masa pandemi covid-19.
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 113-128.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkal hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246.
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 1-12.
- Hanifa, F., & Ramadhan, G. (2023). Peran Orang Tua dalam Membangun Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini. *TIFLUN: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1), 14-18.
- Humaira, N., & Zalikha, S. N. (2023). Pengentasan Cyber bullying di Sekolah: Strategi Pencegahan dan Intervensi Berbasis Bukti. *Jurnal Sanger: Social, Administration and Government Review*, 1(2), 46-58.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231-240.
- Jati, W. D. P. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 1-23.
- Lubis, I. P. S. (2021). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa.

- Mala, A. (2022). OPTIMALISASI ETIKA DIGITAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI LITERASI DIGITAL: Mendukung Pembentukan Karakter Unggul di Era Teknologi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(2), 68-79.
- Monika, D., Magta, M., & Rose, D. E. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176-187.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244.
- Prasetiawan, H. (2016). Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan ramah anak terhadap pembentukan karakter sejak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50-60.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368.
- Rabani, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 1-12.
- Rabani, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 1-12.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12.
- Siti, R. A. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN 4C PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SBDP DI KELAS IV SDN 1 SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Sukmawati, E., ST, S., Keb, M., Fitriadi, H., Pradana, Y., Dumiyati, M. P., ... & Kasmanto Rinaldi, S. H. (2022). Digitalisasi sebagai pengembangan model pembelajaran. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Supriyanti, W., & Maryam, M. (2021). Pelatihan Aplikasi Parental Control Guna Membangun Kebiasaan Penggunaan Gadget Yang Sehat Pada Anak. *Abdi Teknayasa*, 38-45.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261-279.
- Tuna, Y. (2022, January). Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik. In *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.
- Walean, R. R., Messakh, J. J., Siagian, L. E., Harefa, F., & Harefa, K. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja dalam Menghadapi Tantangan

Zaman di Era Digital. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 68-80.

Walean, R. R., Messakh, J. J., Siagian, L. E., Harefa, F., & Harefa, K. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja dalam Menghadapi Tantangan Zaman di Era Digital. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 68-80.

Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi Digital sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying pada Remaja Kota Tangerang di Media Sosial Instagram. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(1), 161-172.